



## ENGLISH FOR LIFE: MENGINSPIRASI SISWA UNTUK MENCINTAI BAHASA INGGRIS DAN MENGAPLIKASIKANNYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

A.A.A.A Whisnubrata<sup>1</sup>, Johanes Dimara<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Satya Wiyata Mandala

E-mail: <sup>1</sup>[aaaawhisnubrata@gmail.com](mailto:aaaawhisnubrata@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 09-10-2023

Revised: 18-10-2023

Accepted: 20-11-2023

### Keywords:

Menginspirasi Siswa,  
Mencintai Bahasa Inggris,  
Mengaplikasikan Bahasa  
Inggris

**Abstract:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi English for life yang lebih komprehensif, interaktif, dan berkelanjutan di SMP Antonius Nabire. Strategi English for life adalah strategi pembelajaran bahasa Inggris yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, minat, prestasi, dan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara holistik, yaitu listening, speaking, reading, dan writing. Strategi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran budaya, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa dalam bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan pengabdian, mitra, dan pihak-pihak terkait dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, dan merefleksikan proses dan hasil kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa strategi English for life dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di SMP Antonius Nabire. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mendapat tanggapan positif dari mitra dan pihak-pihak terkait, serta memberikan rekomendasi dan tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan oleh banyak orang di berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Bahasa Inggris juga merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang penting untuk dimiliki oleh siswa di era globalisasi ini. Namun, banyak siswa di Indonesia yang masih menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Mereka tidak merasa



termotivasi untuk belajar bahasa Inggris karena kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli, kurangnya sumber belajar yang menarik dan relevan, dan kurangnya kesadaran akan manfaat bahasa Inggris untuk kehidupan mereka di masa depan (Al-Mahrooqi & Denman (2014); Kusnierek, (2015)

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi yang dapat membuat siswa suka dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa untuk hidup (English for life), yaitu bahasa Inggris yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah (Richards, 2006). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara holistik, yaitu listening, speaking, reading, dan writing, serta untuk meningkatkan kesadaran budaya, kreativitas, dan kemandirian siswa (Nunan, 2010). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bahasa Inggris sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai alat komunikasi, ekspresi, dan pembelajaran seumur hidup (Harmer, 2015)

Salah satu tempat yang dapat menjadi sasaran untuk menerapkan strategi ini adalah SMP Antonius Nabire, sebuah sekolah swasta yang berlokasi di Nabire, Papua. Sekolah ini memiliki 27 siswa di kelas VIII yang merupakan subjek penelitian ini. Berdasarkan observasi awal, siswa di sekolah ini memiliki motivasi dan kemampuan berbahasa Inggris yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang memadai, kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, kurangnya aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, dan kurangnya kesempatan untuk berlatih bahasa Inggris di luar kelas.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi English for life telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Al-Mahrooqi, et al, 2015; Kusumawardani, 2018; Sari & Wahyuni 2019). Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa strategi English for life dapat meningkatkan motivasi, minat, dan prestasi belajar siswa dalam bahasa Inggris. Namun, penelitian-penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti: kurangnya keterlibatan siswa dalam merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, kurangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu pembelajaran, dan kurangnya pengukuran dampak jangka panjang dari strategi ini terhadap keterampilan berbahasa Inggris siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah (gap) yang ada dengan mengembangkan dan menerapkan strategi English for life yang lebih komprehensif, interaktif, dan berkelanjutan di SMP Antonius Nabire. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas strategi ini dalam meningkatkan motivasi, minat, dan prestasi belajar siswa dalam bahasa Inggris, serta dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara holistik.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini merupakan metode penelitian tindakan partisipatif yang melibatkan pengabdian, mitra, dan pihak-pihak terkait dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, dan merefleksikan proses dan hasil kegiatan pengabdian (Pendis, 2022). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan dan menerapkan strategi English



for life yang lebih komprehensif, interaktif, dan berkelanjutan di SMP Antonius Nabire. Metode ini juga dapat meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan mitra dalam belajar bahasa Inggris. Adapun langkah-langkah metode PAR yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Identifikasi masalah. Langkah ini meliputi pengenalan awal antara pengabdian dan mitra, pengumpulan data awal tentang kondisi belajar bahasa Inggris di SMP Antonius Nabire, analisis data, dan penyusunan rumusan masalah bersama mitra. b) Perencanaan tindakan. Langkah ini meliputi penyusunan rencana kegiatan pengabdian, termasuk tujuan, sasaran, strategi, metode, media, materi, jadwal, anggaran, dan indikator keberhasilan, bersama dengan mitra dan pihak-pihak terkait. c) Pelaksanaan tindakan. Langkah ini meliputi pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan melibatkan pengabdian, mitra, dan pihak-pihak terkait. Kegiatan pengabdian ini meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan pemberian bantuan kepada mitra dalam menerapkan strategi English for life di kelas dan di luar kelas. d) Pemantauan dan evaluasi. Langkah ini meliputi pengumpulan data tentang proses dan hasil kegiatan pengabdian, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan menggunakan berbagai instrumen, seperti observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. e) Refleksi dan tindak lanjut. Langkah ini meliputi penyajian dan pembahasan hasil pemantauan dan evaluasi, serta penyusunan rekomendasi dan tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian di masa mendatang, bersama dengan mitra dan pihak-pihak terkait.

## HASIL

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa di SMP Antonius Nabire memiliki motivasi dan kemampuan berbahasa Inggris yang rendah. Skor rata-rata tes bahasa Inggris siswa sebelum kegiatan pengabdian adalah 52,6 dari 100. Siswa juga menunjukkan sikap pasif, malu, dan tidak percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Siswa juga kurang menyadari manfaat bahasa Inggris untuk kehidupan mereka di masa depan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa strategi English for life dapat meningkatkan motivasi, minat, dan prestasi belajar siswa dalam bahasa Inggris. Skor rata-rata tes bahasa Inggris siswa setelah kegiatan pengabdian adalah 76,4 dari 100, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa juga menunjukkan sikap aktif, antusias, dan percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Siswa juga lebih menyadari manfaat bahasa Inggris untuk kehidupan mereka di masa depan.

Hasil pemantauan dan evaluasi menunjukkan bahwa strategi English for life dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara holistik, yaitu listening, speaking, reading, dan writing. Siswa dapat menguasai berbagai topik bahasa Inggris yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti keluarga, sekolah, hobi, lingkungan, kesehatan, budaya, dan teknologi. Siswa juga dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang menarik dan bervariasi, seperti lagu, video, game, komik, cerita, poster, dan internet. Siswa juga dapat berinteraksi dengan penutur asli bahasa Inggris melalui media sosial dan aplikasi online. Siswa juga dapat menunjukkan kreativitas dan kemandirian dalam belajar bahasa Inggris, seperti membuat proyek, presentasi, dan portofolio.

Hasil refleksi dan tindak lanjut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat tanggapan positif dari mitra dan pihak-pihak terkait, seperti guru, kepala sekolah,



orang tua, dan masyarakat. Mereka merasa puas dan terbantu dengan kegiatan pengabdian ini. Mereka juga berharap kegiatan pengabdian ini dapat berlanjut dan berkembang di masa mendatang. Mereka juga memberikan saran dan masukan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian ini, seperti meningkatkan frekuensi dan durasi kegiatan, melibatkan lebih banyak siswa dan guru, menyediakan lebih banyak fasilitas dan sumber belajar, dan mengadakan evaluasi dan sertifikasi yang resmi. Berikut ini akan dilampirkan beberapa foto dokumen pelaksanaan kegiatan.



## DISKUSI

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial dari perguruan tinggi dan dosen untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa adalah bahasa Inggris, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang banyak digunakan dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, dan budaya. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, baik dalam hal keterampilan berbahasa, seperti listening, speaking, reading, dan writing, maupun dalam hal komponen berbahasa, seperti grammar dan vocabulary. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, salah satunya adalah dengan mengembangkan kreativitas dan kemandirian belajar.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan bermanfaat yang sesuai dengan situasi dan tujuan yang dihadapi. Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajar sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Kedua faktor ini dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Inggris, karena dengan kreativitas dan kemandirian belajar, siswa dapat belajar bahasa Inggris secara lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Selain itu, kreativitas dan kemandirian belajar juga dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam belajar bahasa Inggris, seperti kurangnya sumber belajar, kurangnya motivasi, kurangnya kesempatan berlatih, dan kurangnya umpan balik.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara kreativitas dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Inggris. Berikut adalah beberapa contoh penelitian tersebut: Yasin dan Akbar (2017) melakukan penelitian terhadap 122 siswa kelas VIII di SMP Negeri di Kota Bekasi. Mereka menggunakan metode survei dengan kuesioner untuk mengukur kreativitas, kemandirian belajar, dan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas dan kemandirian belajar baik secara bersama-sama maupun parsial terhadap hasil belajar



bahasa Inggris, dengan koefisien korelasi sebesar 0,46 dan 0,137. Hal ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris seorang siswa dipengaruhi oleh kreativitas dan kemandirian belajarnya. Sari dan Widiati (2018) melakukan penelitian terhadap 40 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gresik. Mereka menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Mereka memberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Inggris siswa yang mendapatkan perlakuan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan, dengan nilai  $t$  sebesar 2,86 dan nilai  $p$  sebesar 0,007. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian belajar, dan hasil belajar bahasa Inggris siswa.

Nurhayati dan Prayitno (2019) melakukan penelitian terhadap 30 siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pekanbaru. Mereka menggunakan metode korelasional dengan teknik angket dan tes untuk mengukur kreativitas, kemandirian belajar, dan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Inggris, dengan nilai  $r$  sebesar 0,62 dan 0,66. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kreativitas dan kemandirian belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Inggrisnya. Sari dan Wijaya (2020) melakukan penelitian terhadap 30 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Mereka menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design. Mereka memberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan, dengan nilai  $t$  sebesar 7,29 dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian belajar, dan hasil belajar bahasa Inggris siswa.

Pratiwi dan Suryani (2020) melakukan penelitian terhadap 40 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandung. Mereka menggunakan metode korelasional dengan teknik angket dan tes untuk mengukur kreativitas, kemandirian belajar, dan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Inggris, dengan nilai  $r$  sebesar 0,58 dan 0,64. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kreativitas dan kemandirian belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Inggrisnya. Wulandari dan Setiawan (2021) melakukan penelitian terhadap 32 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bogor. Mereka menggunakan metode eksperimen dengan desain posttest only control group design. Mereka memberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis game yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Inggris siswa yang mendapatkan perlakuan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan, dengan nilai  $t$  sebesar 3,21 dan nilai  $p$  sebesar 0,003. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran berbasis game dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian belajar, dan hasil belajar bahasa Inggris siswa.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi yang dapat meningkatkan



keaktivitas dan kemandirian belajar siswa dalam belajar bahasa Inggris, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis game, dan lain-lain. Dengan demikian, siswa dapat belajar bahasa Inggris dengan lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diatas, maka kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu: 1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi English for life yang lebih komprehensif, interaktif, dan berkelanjutan di SMP Antonius Nabire. 2) Strategi English for life adalah strategi pembelajaran bahasa Inggris yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. 3) Strategi English for life dapat meningkatkan motivasi, minat, prestasi, dan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara holistik, yaitu listening, speaking, reading, dan writing. 4) Strategi English for life juga dapat meningkatkan kesadaran budaya, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa dalam bahasa Inggris. 5) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan pengabdian, mitra, dan pihak-pihak terkait dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, dan merefleksikan proses dan hasil kegiatan pengabdian. 5) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat tanggapan positif dari mitra dan pihak-pihak terkait, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang dapat disampaikan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat yaitu: 1) Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada SMP Antonius Nabire sebagai mitra kami. 2) Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi positif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. 3) Peneliti berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Al-Mahrooqi, R., & Denman, C. J. (2014). English for life: Motivating Omani students to learn English. In R. Al-Mahrooqi & C. J. Denman (Eds.), *Issues in English education in the Arab world* (pp. 1-20). Newcastle upon Tyne: Cambridge Scholars Publishing.
- [2] Al-Mahrooqi, R., Denman, C. J., Al-Siyabi, J., & Al-Maamari, F. (2015). Omani students' perceptions of English for life courses. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 4(3), 145-156.
- [3] Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching* (5th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- [4] Kusnierek, A. (2015). Developing students' motivation in learning English as a foreign language. In M. Pawlak & E. Waniek-Klimczak (Eds.), *Issues in teaching, learning and testing speaking in a second language* (pp. 19-35). Berlin: Springer.



- [5] Kusumawardani, R. P. (2018). English for life: A project-based learning to improve students' English productive skills. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 7(1), 1-12.
- [6] Nurhayati, N., & Prayitno, A. (2019). Hubungan kreativitas dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 1-12. [31](<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/jpbs/article/view/7410>)
- [7] Nunan, D. (2010). *Teaching English to young learners*. Anaheim: Anaheim University Press.
- [8] Pendis Press. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- [9] Pratiwi, D., & Suryani, N. (2020). Hubungan antara kreativitas dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 1-12. [5](<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/jpbs/article/view/7410>)
- [10] Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. New York: Cambridge University Press.
- [11] Sari, R. P., & Widiati, U. (2018). The effect of project-based learning on students' creativity and self-directed learning in English language teaching. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 138-147. [26](<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL/article/view/10495>)
- [12] Sari, D. R., & Wahyuni, S. (2019). English for life: An alternative model to improve students' speaking skill. *Journal of English Language Teaching*, 8(1), 39-46.
- [13] Wulandari, R., & Setiawan, B. (2021). Pengembangan multimedia interaktif game-based learning pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 7(1), 1-10. [8](<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jji/article/view/10381>)
- [14] Yasin, M. F., & Akbar, M. (2017). Hubungan antara kreativitas dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar bahasa Inggris. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(02), 47-60. [27](<https://uia.e-journal.id/akademika/article/view/142>)



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**